

PENERAPAN UNSUR DAN PRINSIP DESAIN BERDASARKAN SUMBER IDE KARAKTERISTIK WAYANG WADON PADA BUSANA PESTA

Nailal Khusna¹, Purwosiwi Pandansari²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: nailalkhusna6@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :03-02-2026

Revised :20-02-2026

Accepted :03-03-2026

Keywords: Party clothing, Wadon puppets, burnt hand-written batik

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to analyze and apply the elements and principles of fashion design inspired by the characteristics of wayang wadon in party dresses. Wayang wadon, as an element of traditional Javanese culture, possesses rich visual and symbolic characteristics, full of artistic and philosophical values. This study uses a qualitative approach with an exploratory-descriptive method to identify the visual elements of wayang wadon that can be adapted into modern fashion design. Elements such as lines, shapes, colors, and textures are explored and integrated with design principles such as balance, proportion, harmony, and rhythm. The results of the research show that the combination of traditional wayang wadon elements with modern fashion design produces clothing that is not only aesthetic but also has deep cultural value. Additionally, this research is expected to contribute to the development of fashion design that elevates local cultural values and enhances appreciation for Indonesian traditional art in the context of contemporary fashion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan unsur serta prinsip desain busana yang terinspirasi dari karakteristik wayang wadon pada busana pesta. Wayang wadon, sebagai elemen budaya tradisional Jawa, memiliki ciri khas visual dan simbolis yang

kaya akan nilai seni dan filosofi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif-deskriptif untuk mengidentifikasi elemen-elemen visual wayang wadon yang dapat diadaptasi ke dalam desain busana modern. Elemen-elemen seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur dieksplorasi dan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, proporsi, harmoni, dan ritme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan elemen-elemen tradisional wayang wadon dengan desain busana modern menghasilkan karya busana yang tidak hanya estetik tetapi juga memiliki nilai budaya yang mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional Indonesia dalam konteks fashion kontemporer.

PENDAHULUAN

Penerapan unsur dan prinsip desain dalam busana pesta yang terinspirasi dari wayang diharapkan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat akan nilai budaya dan identitas. Dari makna unsur dan prinsip desain serta fenomena perputaran trend fashion peneliti bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana karakteristik wayang dapat diterjemahkan ke dalam desain busana pesta dengan menggunakan berbagai unsur dan prinsip desain.

Penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen wayang yang dapat diterapkan dalam desain busana, serta mengungkapkan bagaimana prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, proporsi, dan harmoni dapat dipertahankan dalam menciptakan busana yang estetik dan sesuai dengan konteks acara pesta. Melalui pendekatan ini, diharapkan busana pesta yang terinspirasi oleh wayang dapat menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia, serta memperkenalkan estetika tradisional yang dapat dinikmati dalam kehidupan modern.

Penelitian yang melatar belakangi, masalah tentang berbagai hal dapat memacu seseorang untuk mengekspresikan apa yang ada di benaknya, dalam hal ini dengan menciptakan sebuah karya seni. Karya ini peneliti mengangkat karakter wayang perempuan yang kemudian akan dijadikan sebagai inspirasi ide dalam membuat karya perancangan karya batik untuk busana pesta. Pengangkatan tema ini bertujuan untuk ikut mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur pada budaya seni wayang sebagai kebudayaan serta memberi pengetahuan kepada masyarakat agar lebih mudah memahami makna yang terkandung pada setiap karakter tokoh wayang perempuan yang peneliti wujudkan dalam bentuk karya batik untuk busana pesta.

Pengetahuan busana menurut Ernawati, dkk (2021: 1) merupakan ilmu tentang cara mengatur, menetapkan serta membenahi busana agar diperoleh tampilan busana yang terlihat harmonis dan memunculkan estetika. Secara luas, pengetahuan busana

tidak hanya menyangkut pengetahuan mengenai pakaian apa yang digunakan namun juga juga meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan jenis bahan, warna, bentuk, motif hingga aksesoris atau pelengkap busana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang memilih, mengatur, dan memperbaiki busana agar terlihat serasi dan indah.

Pemilihan motif kain dalam desain busana yang menggunakan motif batik Mbakaran mencerminkan suatu upaya untuk menggabungkan keindahan seni tradisional dengan elemen-elemen kontemporer dalam dunia fashion. Batik Mbakaran, dengan motif yang dinamis dan ekspresif, memiliki filosofi yang kuat, menggambarkan energi, semangat, dan transformasi. Oleh karena itu, pemilihan motif batik Mbakaran dalam desain busana bertujuan untuk menciptakan kesan visual yang berani dan penuh karakter.

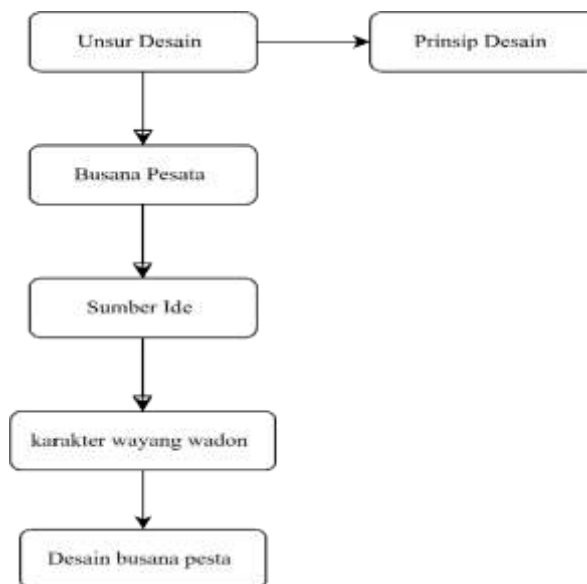
Wayang Wadon adalah salah satu jenis wayang kulit yang berasal dari tradisi budaya Jawa. "Wadon" dalam Bahasa Jawa berarti wanita atau perempuan. Wayang Wadon biasanya menggambarkan karakter wanita dengan ciri-ciri khas seperti wajah yang halus, postur tubuh yang anggun, dan kostum tradisional yang kaya dengan detail ornamen. Wayang Wadon tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyebaran nilai-nilai moral dan spiritual. Pertunjukan wayang sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam tentang kehidupan, etika, dan filosofi (Mahendra,2024). Hubungan antara Wayang Wadon dan desain busana menunjukkan bagaimana seni tradisional dapat berkontribusi pada inovasi dalam dunia mode. Dengan mengaplikasikan unsur dan prinsip desain yang ditemukan dalam Wayang Wadon, desainer busana dapat menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki makna budaya yang mendalam.

Hubungan antara Wayang Wadon dan desain busana adalah contoh menarik bagaimana elemen budaya dan seni tradisional dapat menginspirasi dan memperkaya industri mode modern. Berikut adalah ulasan tentang bagaimana karakteristik Wayang Wadon dapat diterapkan dalam desain busana. Wayang Wadon, dengan karakteristiknya yang anggun dan penuh detail ornamen, menawarkan sumber inspirasi yang kaya bagi para desainer busana. Elemen-elemen seperti garis halus, bentuk elegan, dan tekstur kaya dalam Wayang Wadon dapat diterjemahkan ke dalam desain busana untuk menciptakan pakaian yang memancarkan keindahan dan keanggunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pembuatan desain busana pesta berdasarkan unsur dan prinsip desain yang bersumber ide wayang wadon. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang penting. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pengetahuan teoritis dan wawasan yang komprehensif agar dapat mempertanyakan, menganalisis dan mengkonstruksi objek penelitiannya dengan lebih jelas. Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada analisis penerapan unsur dan prinsip desain busana yang

terinspirasi dari karakteristik wayang wadon, khususnya dalam konteks busana pesta. Wayang wadon, sebagai bagian dari budaya wayang kulit Jawa, memiliki ciri khas dalam segi visual dan simbolis yang unik. Penelitian ini mengidentifikasi dan mengadaptasi elemen-elemen visual tersebut, seperti garis, bentuk, warna, tekstur, serta prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, proporsi, harmoni, dan ritme, dalam rancangan busana pesta modern. Penekanan diberikan mengintegrasikan pada unsur-unsur cara budaya tradisional ke dalam desain kontemporer untuk menghasilkan busana yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki nilai budaya dan simbolis yang mendalam. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah desain busana lokal dan meningkatkan apresiasi terhadap budaya tradisional dalam konteks fashion modern. Gambar 1. Kerangka berpikir. Pendekatan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan oleh narasumber yaitu dalang dan pengrajin batik mbakaran. Selanjutnya peneliti melakukan observasi karya yang diciptakan sesuai dengan unsur dan prinsip desain busana. Pada tahap terakhir peneliti melakukan validasi ahli yang dilakukan oleh dua validator yaitu salah satu dosen praktisi dan desainer asal Semarang



Gambar 1. Kerangka berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terkait karakteristik wayang wadon yang akan diterapkan sebagai sumber ide penciptaan desain busana yang dilakukan dengan narasumber bapak dalang Soepomo sebagai acuan pembuatan desain busana berdasarkan karakteristik wayang wadon yang akan diciptakan. Dan wawancara terkait sejarah dan makna filosofi dari motif batik bakaran yang akan diterapkan pada desain sebagai motif utama pada busana pesta. dengan penjaga museum batik bakaran bapak Sutresno dan salah satu

pengrajin batik bakar bakaran bapak Bagio. Berdasarkan pernyataan dari narasumber diatas peneliti menyimpulkan pemilihan motif batik tulis bakar kupu kupu dan desain yang menggabungkan dua elemen ini akan menjadi sebuah karya seni yang luar biasa, menciptakan keselarasan antara kekuatan simbolik budaya Jawa dan keindahan estetika busana pesta modern.

Kolaborasi antara karakteristik wayang wadon dan motif batik kupu-kupu bakar adalah sebuah ide yang sangat menarik dan penuh makna. Wayang wadon dalam tradisi Jawa dikenal sebagai representasi dari sosok perempuan yang anggun, lemah lembut, namun tetap memiliki kekuatan batin yang luar biasa. Karakteristik ini bisa diterjemahkan dalam desain busana yang menonjolkan keanggunan dan keluwesan, namun tetap memancarkan kekuatan melalui penggunaan bahan dan desain yang elegan. Dalam pembuatan karya ini menggunakan desain produksi dan mood board sebagai sarana untuk menyapikan unsur dan prinsip desain berdasarkan sumber ide karakteristik wayang wadon pada busana pesta.

Desain produksi 1 adalah tahap yang penting untuk memastikan bahwa ide desain yang awal dapat diterjemahkan menjadi busana yang fungsional dan estetis, siap untuk produksi. Desain produksi 1 dalam tata busana merujuk pada tahap awal dalam proses penciptaan pakaian atau busana. Secara umum, desain produksi ini mencakup perencanaan dan pembuatan pola busana, pemilihan bahan, serta pengaturan teknik konstruksi atau jahitan yang akan digunakan untuk menghasilkan produk akhir. Pada desain produksi 1, seorang desainer busana fokus pada hal-hal berikut:

- a. Konsep Desain: menentukan ide atau tema untuk busana yang akan dibuat.
- b. Pembuatan Pola: membuat pola dasar yang akan digunakan untuk membentuk pakaian.
- c. Pemilihan Bahan: memilih bahan yang sesuai dengan desain dan fungsi pakaian.
- d. Teknik Pembuatan: menentukan teknik jahitan atau pengerjaan lainnya yang sesuai dengan desain.
- e. Prototipe: membuat contoh awal atau prototipe dari desain untuk memastikan bentuk, ukuran, dan kenyamanannya.

Mood board sering kali disusun dalam bentuk fisik (menggunakan majalah, kain, atau bahan lainnya) atau digital (menggunakan aplikasi desain grafis), dan menjadi langkah awal yang penting dalam proses penciptaan busana. Desain mood board dalam tata busana adalah sebuah alat visual yang digunakan oleh desainer untuk mengkomunikasikan konsep atau tema desain mereka. Mood board berfungsi sebagai sumber inspirasi dan panduan visual yang mencakup berbagai elemen seperti warna, tekstur, gambar, potongan kain, ilustrasi, foto, dan elemen desain lainnya yang mencerminkan suasana atau mood yang ingin diwujudkan dalam koleksi busana. Fungsi mood board dalam membantu desainer merancang busana adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Konsep: menggambarkan suasana atau tema keseluruhan dari koleksi busana yang akan dibuat, seperti musim tertentu (musim panas, musim dingin), tema etnik, futuristik, minimalis, atau lainnya.
- b. Pemilihan Warna dan Tekstur: menyusun palet warna dan tekstur yang akan digunakan dalam desain busana, memberikan gambaran bagaimana warna dan bahan saling melengkapi.
- c. Mengorganisir Ide: membantu desainer mengorganisir ide-ide kreatif mereka agar lebih terfokus dan jelas sebelum melangkah ke tahap pembuatan pola dan produksi.

Komunikasi Visual: mood board mempermudah desainer untuk berkomunikasi dengan tim atau klien, memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang konsep desain yang ingin diwujudkan.



Gambar 2. Desain mood board Srikandi

Desain busana pesta yang terinspirasi dari karakter Wayang Wadon Srikandi pada gambar 2, sebagai salah satu tokoh utama dalam cerita mahabarata, memiliki ciri khas yang sangat kuat, yakni sifatnya yang tegas, berani, dan anggun. Desain busana pesta yang di hasilkan adalah 2 pice yang terdiri dari atasan dan bawahan. Pada bagian atasan busana adalah rompi croptop yang memiliki lengan cape panjang dan bukaan pada bagian depan. Pada bagian leher berbentuk lingar yang menggunakan penyelesaian lapisan pada bagian dalam. Dan pada point off interest terdapat pola kerah jas panang sampai pinggang yang di desain oleh desainer secara terpisah. Bahan dari desain ini sendiri menggunakan kain bludru dan untuk kerah jas menggunakan batik mbakaran yang di padukan dengan embrodur gambar wayang srikandi dan arjuna. Untuk bawahan desain busana sendiri adalah celana cutbray yang memiliki desain potongan pada bagian tengah depan dan tinggi belahan sampai atas lutut, menggunakan penyelesaian lapisan pada bagian pinggang dan bukaan menggunakan resleting jepang pada bagian samping

pola celana. Pada desain busana ini menggunakan seliuet I , yang bertujuan busana terlihat lebih tegas.



Gambar 3. Desain mood board durupadi

Desain busana pesta yang terinspirasi dari karakter Wayang Wadon Durupadi pada gambar 3. Desain busana yang di ciptakan merupakan busaan 1 pice. Desain dres yang di ripatakn memiliki seluet A, dress tanpa lengan dan Panjang dress di atas lutut dan memiliki bukaan resletingpada bagian sisi samping. Pemilihan bahan pada desain dress ini menggunakan kain katun full corak batik mbakaran dan pada bagian sambungan pinggan terdapat drapingan tile. Point of interest desain ini terdapat pada bagian lengan terpisah yang terbuat dari kain kaca sepanjang 2 meter dan di lukis gambar wayang seacra manual menggunakan cat akrilik dan glitter. Pemilihan warna merah untuk desain busana yang sederhana menciptakan karakter dari sumber ide itu sendiri, yaitu cantik, anggun, berani, dan tegas.



Gambar 4. Desain mood board Surtikanti

Desain busana pesta yang terinspirasi dari karakter Wayang Wadon Surtikanti pada gambar 4, memiliki kesan yang glamor sesuai dengan sifat dari karakter sumber ide itu sendiri, surtikanti di gambarkan sebagai Wanita cantik dengan busana tradisional yang indah dan penuhperhiasan. Desain busana pesta modifikasi memiliki 2 pice , pada bagian atasan model baju dengan lengan pendek dan kerah sanghai dan terdapat bukaan pada bagian belakang menggunakan resleting jepang. point of interest bagian depan terdapat potongan dan draping pada bagian tengah muka, bahan yang di gunakan untuk atasan pada desain busana ini menggunakan bahan katun gliter yang di kombinasikan dengan batik mbakaran. Untuk bagian rok memiliki desain rok ekor duyung dengan ekor yang terinspirasi dari rok kebaya modifikasi menggunakan bahan katun bercorak full batik mbakaran berwarna hitam yang di hiasi dengan broklat berwarna emas. Terdapat belahan setinggi di atas lutut pada bagian depan muka rok pada bagian sambungan pinggang menggunakan penyelesaian lapisan , dan untuk bukaan pada bagian tengah belakang menggunakan resleting jepang. Point of interst yang kedua pada busana ini terdapat pada selendang emas yang berbahan sifon dan di lukis secara manual menggunakan cat akrilik dan gliter. Lukisan ini menggambarkan wayang wadon yang mengenakan gaun sebagai perumpamaan kesatuan desain fashion dan wani yang di gambarkan sebagai wayang wadon.

Validasi ahli adalah proses penilaian yang dilakukan oleh para ahli atau pakar di bidang tertentu untuk memastikan bahwa suatu instrumen, produk, atau metode penelitian memiliki tingkat validitas yang memadai. Dengan kata lain, validasi ahli bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benarbenar mampu mengukur atau mengevaluasi apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Proses wawancara dengan validasi ahli secara tatap muka maupun secara daring menarik Kesimpulan sebagai berikut. Secara umum, ketiga karya memperoleh penilaian **sangat baik** dari kedua validator pada aspek unsur desain, prinsip desain, kesesuaian sumber ide, dan karakteristik visual. Desain dinilai berhasil merepresentasikan karakter wayang sebagai sumber inspirasi sekaligus menunjukkan modernisasi yang tetap mempertimbangkan estetika. Pada karya bertema **Srikandi**, validator menekankan pentingnya eksplorasi siluet, penyesuaian aksesoris tradisional, serta menjaga nilai budaya agar karakter asli tidak hilang dalam proses pembaruan desain. Pada karya bertema **Drupadi**, hasil validasi menunjukkan kualitas estetika dan konseptual yang kuat, dengan catatan perbaikan pada kualitas jahitan demi meningkatkan kenyamanan pemakai. Pada karya bertema **Surtikanti**, penilaian juga sangat baik, dengan saran serupa terkait penyempurnaan konstruksi produk agar kenyamanan model tetap optimal. Secara keseluruhan, validasi menunjukkan bahwa desain tidak hanya berhasil secara estetika dan konseptual, tetapi juga perlu memperhatikan keseimbangan antara modernisasi, pelestarian nilai budaya, dan kenyamanan pemakaian.

Tabel 1. Hasil Penilaian Validator

Karya	Sumber Ide	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian	Saran Utama Validator
1	Srikandi	Unsur desain, prinsip desain, kesesuaian sumber ide, karakteristik desain	Sangat baik (>4)	Eksplorasi siluet, penyelarasan aksesoris tradisional, menjaga nilai budaya dan karakter asli
2	Drupadi	Unsur desain, prinsip desain, kesesuaian sumber ide, karakteristik desain	Sangat baik (>4)	Perbaiki kualitas jahitan untuk meningkatkan kenyamanan pemakai
3	Surtikanti	Unsur desain, prinsip desain, kesesuaian sumber ide, karakteristik desain	Sangat baik (>4)	Penyempurnaan konstruksi/jahitan produk untuk kenyamanan model

Seluruh desain busana pesta yang dianalisis dalam penelitian ini berusaha mengadaptasi elemen-elemen wayang wadon dengan tren mode kontemporer, menjadikan busana tersebut dapat membawakan karakter dari sumber ide yang dikemas secara moderern dan diterapkan pada busana pesta. Fokus pada kesesuaian dengan kebutuhan estetika dan fungsional busana pesta modern menjadi hal yang diperhatikan dalam setiap desain yang dianalisis. Berdasarkan Sumber Ide Karakteristik Wayang Wadon Pada Busana Pesta yang terkait dengan unsur dan prinsip yang diterapkan pada desain busana pesta drupadi, desain busana pesta Srikandi, dan desain busana pesta Surtikanti ditelaah dari karakter berdasarkan unsur dan prinsip desain busana. Penerapan desain yang dibahas terbatas pada aspek visual dan artistik busana pesta yang mengacu pada ide desain yang berasal dari wayang wadon, seperti pada pemilihan motif, warna, dan bentuk. Aspek teknis pembuatan busana, bahan, serta pengaruh tren mode terkini tidak menjadi fokus utama penelitian ini.

KESIMPULAN

Penerapan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, proporsi, keselarasan, dan kontras dalam pengolahan elemen-elemen wayang wadon terbukti memberikan hasil desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional. Prinsip keseimbangan dan keselarasan digunakan untuk memastikan desain busana pesta tetap terlihat harmonis, meskipun menggabungkan berbagai unsur visual yang berbeda. Kontras yang diterapkan dalam pemilihan warna dan detail ornamen memberikan daya tarik visual yang kuat, namun tetap terjaga dalam kesan elegan yang sesuai dengan karakter busana pesta. Dalam hal ini, prinsip desain sangat membantu dalam mewujudkan karya busana yang tetap dapat dinikmati oleh masyarakat luas, baik yang memiliki latar belakang budaya tradisional maupun yang lebih terbuka terhadap tren fashion modern. Para desainer dan praktisi mode disarankan untuk menggali lebih dalam filosofi dan simbolisme yang terkandung dalam karakteristik wayang wadon. Hal ini dapat

memberikan dimensi tambahan pada busana pesta yang dirancang, sehingga tidak hanya menonjolkan aspek visual, tetapi juga aspek naratif yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang ingin merasakan lebih dari sekadar penampilan. Penerapan unsur dan prinsip desain berdasarkan karakteristik wayang wadon pada busana pesta memiliki potensi besar untuk terus berkembang, baik dalam ranah mode domestik maupun internasional dan dapat menjadi kontribusi signifikan terhadap pelestarian serta pengembangan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- PANDANSARI, Purwosiwi. LAGI MOOD (MEDIA PEMBELAJARAN GAME FASHION). Penerbit Lakeisha, 2021
- YASIM, Fadhilah Akbar; KUSUMADINATA, Ali Alamsyah; PURNOMO, Agustina Multi. Pemilihan Gaya Berpakaian sebagai Pesan Nonverbal. *Karimah Tauhid*, 2024, 3.9: 10537-10543.
- Nordin, A. A., & Shaffiar, N. M. (2021). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century. *SAGE Open*, 11(3).
- Syed Shaharuddin, S. I., Shamsuddin, M. S., Drahman, M. H., Hasan, Z., Mohd Asri, N. A., Nordin, A. A., & Shaffiar, N. M. (2021). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century.
- Handayani, Rahayu Budhi. "Analisis Pengembangan Desain Fashion Berkelanjutan Di Indonesia." (2022).
- PANDANSARI, Purwosiwi; PURWANTI, Rina; FAUZI, Irsal. Pelatihan Kewirausahaan Bidang Fashion Pada Pelajar SMK Bhakti Nusantara: Seni Lukis Kain. *JMMJurnal Masyarakat Merdeka*, 2023, 5.2.
- ALYDIATRI, Brigitta; ASIATUN, Kapti. IDENTIFIKASI PENGETAHUAN BUSANA DAN KETERAMPILAN YANG DIBUTUHKAN FASHION STYLIST. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 2022, 17.1.
- PERMATASARI, Natasya Rizky; SIAGIAN, Marissa Cory Agustina; PUSPITASARI, Citra. PENERAPAN TEKNIK BEADING DAN EMBROIDERY PADA BUSANA DEMI COUTURE DENGAN INSPIRASI WAYANG PURWA. *eProceedings of Art & Design*, 2023, 10.3.
- AFIDAH, Inabatul; RUSSANTI, Irma. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kreativitas Mendesain Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 2022, 11.2: 137-153.
- MAYMONA, Fitrotul, et al. Mengenal Motif Batik Bakaran di Desa JuwanaPati. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan*, 2023, 10.2: 60-66.
- SETYOWATI, Setyowati. Karakter Wayang Perempuan Dewi Drupadi, Dewi Wara Sembadra, Dan Dewi Srikandi Sebagai Inspirasi Berkarya Batik Fashion. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 2022, 8.1: 9-22.
- GLORIANNA¹, Vania; ARYANI, Dewi Isma; TAN, Indra Janty. Perancangan koleksi busana ready to wear deluxe dengan inspirasi wayang potehi. 2022

PUTRI, Anggriyan Kusuma; INSTANTI, Hanifah Nur. PEMBUATAN BUSANA PESTA DENGAN SISTEM READY TO WEAR BERCORAK BATIK DAN STRIPE. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, 2023, 18.1.